

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Keramik atau tembikar adalah suatu bentuk dari tanah liat yang mengalami proses pembakaran. Keramik sebagai suatu hasil seni dan teknologi yang menghasilkan barang dari tanah liat. Keramik pada awalnya berasal dari bahasa Yunani *keramikos* yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran. Kamus dan ensiklopedi tahun 1950-an mendefinisikan keramik sebagai suatu hasil seni dan teknologi untuk menghasilkan barang dari tanah liat yang dibakar, seperti gerabah, genteng, porselin, dan sebagainya.

Keramik di Indonesia sudah ada sejak zaman Neolitikum yang ditemukan di beberapa tempat di Indonesia. Sisa-sisa gerabah dari sejak bercocok tanam telah ditemukan di Banyuwangi (Jawa Timur), Kelapa Dua Bogor (Jawa Barat), Kalumpang dan Minanga Sipakka ( Sulawesi), dan disekitar danau Bandung (Jawa Barat).

Teknik pembuatan gerabah dari masa tersebut masih sangat sederhana, yaitu dengan teknik tatap batu dengan teknik tangan dan pembakaran tradisional. Pembakaran tradisional adalah pembakaran secara terbuka, dalam lubang dangkal beralas tanah liat dengan api rerumputan menyala. Teknik pembuatan gerabah seperti

itu masih digunakan sampai sekarang oleh sebagian perajin keramik di Indonesia. Salah satunya adalah Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta di Jawa Barat.

Plered adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat dengan luas 971,72 km<sup>2</sup>. Kabupaten Purwakarta terletak diantara 107°30' – 107°40' BT dan 6°25' – 6°45' LS dan terletak ±80 Km sebelah timur Jakarta. Mata pencaharian pokok penduduk kecamatan Plered antara lain adalah bertani dan menjadi perajin mulai dari membuat genteng, bata, dan alat-alat keperluan rumah tangga.

Keramik Plered sudah ada sekitar abad ke-20 ketika masih zaman pemerintahan kolonial Belanda. Awalnya kegiatan masyarakat membuat barang-barang perkakas rumah tangga seperti kendi, gelas, piring, dan gerabah berawal untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Pada tahun 1935, gerabah menjadi industri rumah tangga yang dimulai dengan perusahaan Belanda yang membuat pabrik besar bernama *Hendrik De Boa* di Warungkandang, Plered. Namun pada jaman penjajahan Jepang, kerajinan keramik sempat mengalami kemunduran akibat penduduknya bekerja sebagai romusha. Industri keramik mulai berkembang kembali pada tahun 1950 setelah Bung Hatta membuka resmi induk keramik di daerah Gonggo, dan mendatangkan mesin-mesin dari Jerman hingga industri keramik Plered mampu berkembang pesat. Hal ini tercantum pada Profil Industri Keramik Plered, UPDT LITBANK KERAMIK (2007: 1).

**Desy Ariyani, 2012**

**Evaluasi Pelatihan Keterampilan Bagi Perajin Keramik Plered Tahun 2008-2011**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sampai dengan saat ini kecamatan Plered dikenal sebagai salah satu tempat pembuatan keramik kerajinan jenis gerabah atau tembikar. Keramik Plered tidak hanya di pasarkan di Indonesia, melainkan sudah merambah ke mancanegara. Di Indonesia, keramik Plered menjadi salah satu produk ekspor daerah Purwakarta.

Masyarakat di Kecamatan Plered sampai sekarang masih dikenal sebagai pengrajin keramik dengan produk yang dihasilkannya adalah keramik Plered. Masyarakat memulai usaha keramik Plered ini dikarenakan banyak sebagian tanah di daerah Plered Purwakarta mengandung tanah lempung atau tanah liat, sehingga mereka tidak perlu membeli bahan pokok tersebut ke daerah lain. Hal ini membantu masyarakat dalam mengolah tanah liat sendiri dan menciptakan kualitas juga bentuk kreasi keramik yang diminati. Bentuk dan jenis keramik yang di produksi pastinya sudah mengalami perubahan dari masa kemasa. Sudah tentu banyak dinamika yang di alami oleh industri keramik Plered sampai akhirnya menjadi sentra keramik yang dikenal ke mancanegara.

Keramik Plered dapat berupa keramik hias dan keramik pakai atau fungsi. Pembuatan keramik Plered banyak melibatkan tenaga masyarakat sekitar, maka mulai dibentuklah beberapa industri rumahan (*home industry*) yang akhirnya mampu berkembang menjadi industri kecil (*small industry*). Keberadaan industri ini sangat berpengaruh terhadap tatanan ekonomi dan sosial masyarakat di Plered. Tingkat ekonomi masyarakat Plered ikut berkembang sejak banyak berdirinya *home industry* keramik di Plered. Hal ini mampu mengurangi jumlah pengangguran di Plered,

menambah wawasan berkesenian dalam bidang kriya, mengenalkan produk kerajinan tangan (*handmade*) karya anak bangsa Indonesia ke mancanegara, serta mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Tabel 1.1.  
**Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan  
di Kabupaten Purwakarta Tahun 2008-2009**

<b>JENIS PEKERJAAN</b>	<b>2008 (Orang)</b>	<b>2009 (Orang)</b>
Pertanian	85.326	105.776
Industri	84.615	68.224
Perdagangan	64.717	76.909
Jasa	51.428	44.638
Sektor lainnya	70.142	56.052
Jumlah	356.228	351.599

Sumber : BPS Purwakarta, Tahun 2009  
(<http://www.purwakartakab.go.id/data-makro/penduduk.html>)

Pada tahun 2008 dan 2009, industri keramik hias di dalam negeri mulai melemah dikarenakan para perajin dan masyarakatnya tidak dapat mengolah bahan baku tanah liat dengan baik. Sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas mutu bahan baku yang dipasarkan oleh perajin keramik di Plered, serta minimnya inovasi dan kreatifitas dalam pengembangan desain produk. Hal ini terlihat dengan menurunnya jumlah pekerja dalam bidang industri di Plered terutama sentra industri keramik.

**Desy Ariyani, 2012**

**Evaluasi Pelatihan Keterampilan Bagi Perajin Keramik Plered Tahun 2008-2011**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada tahun 2010, diakibatkan kenaikan harga bahan bakar minyak pada Oktober 2005, puluhan unit usaha di sentra Plered Kabupaten Purwakarta mulai menerima dampak dari kenaikan harga BBM tersebut. Sebagian pengusaha dan perajin di Plered tidak mampu lagi menyesuaikan ongkos produksi yang melonjak dengan menurunnya tingkat pemesanan keramik di Plered. Harga jual genteng dan keramik yang sulit naik dibandingkan dengan harga minyak yang melambung naik terus menerus. Hal ini mengakibatkan sebagian perajin kembali beralih menggunakan kayu bakar dan memanfaatkan jerami-jerami yang bisa dimanfaatkan untuk proses pembakaran. Tentu saja hal ini berdampak pada menurunnya kualitas keramik dan ketepatan waktu pesanan.

Melalui dinas perindustrian di wilayah Kabupaten Purwakarta pemerintah setempat berupaya mengembangkan produksi yang dihasilkan sentra industri keramik Plered semakin di depan dalam segi kualitas dan semakin cepat dalam proses produksi. Pengrajin Plered berharap agar Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta terutama melalui Litbang Keramik Plered agar lebih peka menyikapi kondisi kerajinan keramik sekarang ini. Sehingga bisa secepatnya dicarikan jalan keluar yang terbaik, yang pada akhirnya kerajinan keramik Plered bisa bangkit lagi seperti pada awal kehadirannya.

Dalam upaya pemerintah melalui Litbang Keramik Plered, pada periode tahun 2008-2011, sebagian perajin Plered telah mendapatkan beberapa pelatihan, sebagai berikut:

**Desy Ariyani, 2012**

**Evaluasi Pelatihan Keterampilan Bagi Perajin Keramik Plered Tahun 2008-2011**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Desy Ariyani, 2012**

**Evaluasi Pelatihan Keterampilan Bagi Perajin Keramik Plered Tahun 2008-2011**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Tabel 1.2  
**Pelatihan Keterampilan Keramik Plered Tahun 2008-2011**

No.	JENIS PELATIHAN	Tanggal	Penyelenggara	Pemateri
<b>A.</b>	<b>Pelatihan Desain</b>			
1.	PROSES Pengerjaan Desain	20-22 Juli 2010	Balai Besar Keramik Bandung	Dadan Sumardan
<b>B.</b>	<b>Pelatihan Teknik</b>			
1.	<i>KILN DESIGN dan KILN CONSTRUCTION</i>	19-20 Nov 2009	Balai Besar Keramik Bandung	Suripto dan Ukar Karsono
2.	PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTEK PEMBUATAN MODEL DAN CETAKAN	23 - 30 Juli 2010	Balai Besar Keramik Bandung	Mulyana
3.	PEMBAKARAN GERABAH/KERAMIK HIAS	11-15 Nov 2008	Klaster IKM Gerabah/Keramik Hias Plered	Deni Yana dan Gita Winata
4.	PENGETAHUAN TUNGKU PEMBAKARAN KERAMIK dan PERAWATAN TUNGKU	16-23 Nov 2009	Balai Besar Keramik Bandung	Soepomo dan Hernawan
5.	<i>FIRING PROCES dan FIRING CONTROL</i>	20- 25 April 2011	Balai Besar Keramik Bandung	Dede CK
6.	TEKNIK CETAK COR ( <i>SLIP CASTING</i> ) DALAM PEMBUATAN KERAMIK	20-25 Maret 2010	Klaster IKM Gerabah/ Keramik Hias Plered	Deni Yana dan Gita Winata
<b>C.</b>	<b>Pelatihan Alat dan Bahan</b>			
1.	BAHAN BAKU TANAH LIAT	2-5 Agt 2008	Balai Besar Keramik Bandung	Deny Yana dan Gita Winata
2..	BAHAN BAKAR DALAM PEMBUATAN KERAMIK	20-23 Nov 2009	Balai Besar Keramik Bandung dan JICA	Arisanto MMB

Desy Ariyani, 2012

Evaluasi Pelatihan Keterampilan Bagi Perajin Keramik Plered Tahun 2008-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

<b>D.</b>	<b>Pelatihan Pemasaran</b>			
1.	KEBIJAKAN EKSPOR KERAMIK	2-5 Oct 2009	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat	Ir. Asep Muhammad Ridwan, MPM
<b>E.</b>	<b>Pelatihan Motivasi</b>			
1.	GEMBA KAIZEN	22 Sept 2010	Shindan-Shi Indonesia	Cahyadi
<b>F.</b>	<b>Inovasi</b>			
1.	PERANAN INOVASI PLERED	30 November 2009	Balai Besar Keramik Bandung	Ngakan Timur Antara

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pelatihan-pelatihan yang diberikan pada perajin di Plered dari berbagai lembaga seolah tidak memberikan solusi tuntas untuk mengembalikan kemajuan pasar Plered seperti dulu. Mengapa bisa terjadi hal demikian? Sedangkan hampir semua jenis pelatihan sudah diberikan kepada perajin Plered Purwakarta yang terhitung dari tahun 2008-2011. Saya sebagai penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut guna memecahkan permasalahan yang menghambat kemajuan produksi keramik Plered saat ini.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, penulis bermaksud meneliti **EVALUASI PELATIHAN KETERAMPILAN BAGI PERAJIN KERAMIK PLERED PERIODE 2008-2011** (Studi terhadap topik dan implementasi pelatihan dalam kajian dan kondisi industri keramik plered sekarang).

Desy Ariyani, 2012

Evaluasi Pelatihan Keterampilan Bagi Perajin Keramik Plered Tahun 2008-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka saya sebagai penulis akan melakukan sebuah penelitian yang di fokuskan pada **EVALUASI PELATIHAN KETERAMPILAN BAGI PERAJIN KERAMIK PLERED PERIODE 2008-2011** (Studi terhadap topik dan implementasi pelatihan dalam kajian dan kondisi industri keramik Plered sekarang).

Kondisi industri keramik Plered sekarang yang memperlihatkan penurunan pada aspek kualitas SDM yang berakibat pada kurang kompetitifnya produk keramik Plered. Kondisi SDM perajin sekarang tidak bisa dilepaskan dari kegiatan peningkatan berbagai keterampilan melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya. Masalahnya sekarang adalah *bagaimana pelatihan berdampak pada peningkatan industri keramik Plered sekarang?*, lebih lanjut masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *existing* Industri Keramik yang ada di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta?
2. Jenis pelatihan keterampilan apa saja yang dilaksanakan berbagai pihak pada perajin keramik Plered Purwakarta dari tahun 2008-2011?
3. Bagaimanakah dampak pelatihan keramik pada produksi keramik di Plered pasca pelatihan keterampilan dari tahun 2008-2011?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari rencana penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan jenis pelatihan keterampilan kriya keramik dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, yang dihitung mulai tahun 2008-2011 di sentra industri keramik Plered Purwakarta. Kemudian dikaji dan dianalisa sehingga mendapatkan beberapa pengetahuan pelatihan yang dapat dievaluasi dan dikembangkan guna mencapai peningkatan produksi keramik Plered khususnya sumber daya manusia.

Disesuaikan dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini ditujukan untuk;

1. Mendeskripsikan kondisi *existing* industri yang ada di Plered Purwakarta dan apa saja pelatihan-pelatihan keterampilan keramik yang diberikan pada perajin keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.
2. Mendeskripsikan penerapan pelatihan keterampilan untuk perajin keramik di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta yang mampu meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang berpotensi lebih baik.
3. Menganalisis dampak pelatihan keramik pada produksi keramik di Plered pasca pelatihan keterampilan dari tahun 2008-2011.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Desy Ariyani, 2012

Evaluasi Pelatihan Keterampilan Bagi Perajin Keramik Plered Tahun 2008-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Signifikansi dari penelitian ini akan mengemukakan bagaimana pelatihan kriya keramik di Kecamatan Plered Purwakarta yang diberikan kepada pengrajin dan pengusaha keramik di Plered Purwakarta. Manfaat penelitian ditujukan bagi :

1. Penelitian yang dilakukan adalah pengalaman yang sangat berarti dan merupakan satu upaya untuk penulis menambah ilmu pengetahuan tentang pelatihan keterampilan kriya keramik Plered Purwakarta.
2. Secara akademik dapat memperkaya konsep pendidikan khususnya dalam seni keramik yang dapat di aplikasikan bagi kehidupan masyarakat.
3. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan ilmu kependidikan bagi pengusaha keramik di daerah lain.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran pelatihan keterampilan bagi dunia pendidikan guna meningkatkan kompetensi pelajar dan pengajar.